



JNPH

Volume 8 No. 1 (April 2020)

© The Author(s) 2020

PREVALENSI KEJADIAN TINEA PEDIS PADA WANITA PENGOLAH IKAN DI PEMUKIMAN NELAYAN KOTA BENGKULU TAHUN 2018

PREVALENCE OF PEDIC TINEA EVENTS IN FISH PROCESSING WOMEN IN THE FISHERMEN SETTLEMENT OF THE BENGKULU CITY IN 2018

HERU LAKSONO, NERRY YUNITA, SELLA UTARI
JURUSAN ANALIS KESEHATAN POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU
Email: heru.laksono0807@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tinea pedis salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh jamur yang sering terjadi dan ditemukan di daerah kulit telapak kaki dan sela jari kaki. Salah satu spesies jamur penyebab penyakit ini adalah *Trichophyton rubrum*. Beberapa faktor resiko dari penyakit ini adalah orang yang sering bekerja ditempat basah atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu tertutup dalam waktu yang lama, bertambahnya kelembapan karena keringat, dan paparan jamur. Tujuan: Untuk mengetahui prevalensi Tinea pedis yang disebabkan oleh jamur *Trichophyton rubrum* pada sela jari kaki wanita pembelah ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif *cross sectional*. Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Sampel penelitian ini sebanyak 24 responden kerokan kulit sela jari kaki wanita pembelah ikan. Hasil pemeriksaan jamur *Trichophyton rubrum* di laboratorium diperiksa secara makroskopis dan dilanjutkan dengan pemeriksaan mikroskopis. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kejadian Tinea pedis pada wanita pembelah ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu sebesar 37,5% atau sebanyak 9 orang dari 24 responden yang diperiksa diperoleh hasil positif. Kesimpulan: Prevalensi infeksi jamur *Trichophyton rubrum* pada wanita pembelah ikan di Kampung Sejahtera sebesar 37,5%. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik faktor resiko (Menggunakan sepatu boots, Penggantian kaos kaki, kebiasaan mencuci kaki, dan Lama bekerja dalam sehari).

Kata Kunci : Tinea pedis, Trichophyton rubrum, Wanita Pembelah Ikan

ABSTRACT

Background: Tinea pedis is one of the fungal infections that often occurs and is found in the skin area of the soles of the feet and between the toes. One species of fungus that causes this disease is *Trichophyton rubrum*. Some risk factors of this disease are people who often work in wet places or people who have to wear closed shoes every day for a long time, increase

moisture due to sweat, and exposure to mold. Objective: To determine the prevalence of Tinea pedis caused by *Trichophyton rubrum* between the toes of female fish splitters in Bengkulu City Fishermen's Settlements. Method: This type of research uses a cross sectional descriptive survey design. The data collected is primary data. The sample of this study was 24 respondents skin scraping between the toes of women splitting fish. The results of the *Trichophyton rubrum* fungal examination in the laboratory were examined macroscopically and continued with microscopic examination. Results: The results of the study showed that as many as 9 people from 24 fish-splitting women in the Bengkulu City Fisheries Settlement found that *Trichophyton rubrum* fungi were found. Conclusion: Prevalence of Tinea Pedis incidence caused by *Trichophyton rubrum* infection in fish splitting women in Kampung Sejahtera by 37.5%. With frequency distribution based on the characteristics of risk factors (Using boots, replacement of socks, ability to wash feet, and length of work in a day).

Keywords: Tinea pedis, Trichophyton rubrum, Woman Fish Splitter

PENDAHULUAN

Infeksi kulit pada sela jari kaki dan telapak kaki yang disebabkan oleh jamur atau yang lebih dikenal sebagai *Tinea pedis* atau *ringworm of the foot*. *Tinea pedis* disebabkan oleh *T. rubrum* yang sering memberikan kelainan menahun. *Tinea pedis* sering menyerang orang dewasa yang bekerja ditempat basah seperti tukang cuci, petani atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu tertutup misalnya tentara. Selain karena pemakaian sepatu tertutup untuk waktu yang lama, bertambahnya kelembaban karena keringat, pecahnya kulit karena mekanis, dan paparan terhadap jamur merupakan faktor resiko yang menyebabkan terjadinya *Tinea pedis*. Kondisi lingkungan yang lembab dan panas di sela-sela jari kaki karena pemakaian sepatu dan kaos kaki, juga akan merangsang tumbuhnya jamur serta perawatan kaki yang buruk pada para pekerja dengan kaki yang selalu atau sering basah rentan di infeksi oleh jamur penyebab *Tinea pedis* (Danardono and Niode 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan cross seksional. Dilaksanakan pada bulan April 2018 di perkampungan nelayan Kota Bengkulu dengan responden adalah wanita yang mengolah ikan menjadi

ikan kering. Data penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara, khusus untuk diagnosis Tinea pedis ditegakkan dengan Melakukan pemeriksaan terhadap kerokan kaki responden yang selanjutnya ditanam di media SDA dan akhirnya dapat dilihat di bawah mikroskop. Analisis data dilakukan dengan menampilkan data secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada responden wanita pengolah ikan di pemukiman nelayan di Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Hasil Pemeriksaan		
Positif	9	37,5
Negatif	15	62,5
Penggunaan Sepatu Boot		
Ya	19	62,5
Tidak	5	37,5
Penggunaan Kaos Kaki		
Ya	20	83,3
Tidak	4	16,6
Mencuci Kaki setelah bekerja		
Ya	22	91,6
Tidak	2	8,3
Lama Bekerja		
> 6 jam	15	62,5
< 6 jam	9	37,5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui prevalensi kejadian *Tinea Pedis* pada Wanita Pembelah Ikan di Perkampungan Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018 adalah sebesar 37,5 %.

Tabel 2. Distribusi Kejadian *Tinea Pedis* Berdasarkan Kebiasaan Menggunakan Sepatu Boot Pada Wanita Pembelah Ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018

Kebiasaan Menggunakan	Tinea Pedis		Total
	Positif	Negatif	
Sepatu Boot			
Menggunakan	7 (38,8 %)	12 (63,2%)	19 (100,0%)
Tidak Menggunakan	2 (40,0 %)	3 (60,0%)	5 (100,0%)
Total	9 (37,5%)	15 (62,0 %)	24 (100,0%)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat jumlah responden yang menggunakan sepatu boots dalam aktivitas sehari-hari untuk membelah ikan sebanyak 19 responden yang menggunakan boots dan 5 responden yang tidak menggunakan sepatu boots. Pada hasil pemeriksaan terdapat 9 responden (37,5%) yang positif terinfeksi *tinea pedis* dan 15 responden (62,5%) yang tidak terinfeksi. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa lebih banyak ditemukan hasil sampel yang negatif pada wanita yang tidak menggunakan sepatu boots, hanya 2 dari 9 responden yang positif terinfeksi jamur *T. rubrum* penyebab *Tinea pedis* yaitu pada responden yang menggunakan sepatu boots pada wanita pembelah ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu.

Tabel 3. Distribusi Kejadian *Tinea Pedis* Berdasarkan Kebiasaan Menggunakan Kaos Kaki Pada Wanita Pembelah Ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018

Kebiasaan Menggunakan	Tinea Pedis		Total
	Positif	Negatif	
Kaos Kaki			
Menggunakan	8 (40,1)	12 (60,0)	20 (100,0)
Tidak Menggunakan	1 (25,0)	3 (75,0)	4 (100,0)
Total	9 (37,5)	15 (62,5)	24 (100,0)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan kaos kaki dalam aktivitas sehari-hari untuk membelah ikan sebanyak 20 responden yang menggunakan kaos kaki dan 4 responden yang tidak menggunakan kaos kaki. Dengan keterangan, pengguna kaos kaki yang positif terinfeksi ditemukan sebanyak 8 responden (40%) dan ditemukan hasil yang positif pada responden yang tidak menggunakan kaos kaki yang positif terdapat 1 orang (25%) dari 24 orang responden yang terdapat di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu.

Tabel 4. Distribusi Kejadian *Tinea Pedis* Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Kaki setelah Bekerja Pada Wanita Pembelah Ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018

Kebiasaan Mencuci	Tinea Pedis		Total
	Positif	Negatif	
Kaki			
Mencuci	8 (53,3)	14 (63,6)	22 (100,0)
Tidak Mencuci	1 (50,0)	1 (50,0)	2 (100,0)
Total	9 (37,5)	15 (62,5)	24 (100)

Berdasarkan tabel 4 dapat dideskripsikan bahwa terdapat jumlah responden dengan Kebiasaan mencuci kaki dalam aktivitas sehari-hari untuk membelah ikan sebanyak 22 responden dengan kebiasaan mencuci kaki dan 2 responden yang tidak mencuci kaki. Ditemukan responden yang positif terinfeksi *Tinea pedis* yang mencuci kaki sebanyak 8 orang (36,4%) dan yang tidak mencuci kaki namun positif terinfeksi terdapat 1 responden (50%) dari 24 orang responden di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu.

Tabel 5. Distribusi Kejadian *Tinea Pedis* Berdasarkan Lama Bekerja Pada Wanita Pembelah Ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018

Lama Bekerja	Tinea Pedis		Total
	Positif	Negatif	
≤ 6 jam	7 (38,8)	9 (56,2)	16(100,0)
> 6 jam	2 (25,0)	6 (75,0)	8 (100,0)
Total	9(37,5)	15 2,5)(6	24 (100,0)

Berdasarkan tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa terdapat jumlah responden dengan Lama bekerja dalam sehari untuk membelah ikan sebanyak 9 responden (60%) yaitu hanya pada responden yang bekerja >6 jam dalam sehari yang positif terinfeksi *Tinea pedis* dari 24 orang responden yang terdapat di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Prevalensi Kejadian *Tinea pedis* yang dihasilkan pada penelitian ini lebih besar dibandingkan penelitian Bertus (2012) yang menggunakan data sekunder di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado dengan prevalensi sebesar 1,54 %. Namun prevalensi pada penelitian ini hampir sama jika dibandingkan dengan penelitian E. Balci dkk, (2014) yaitu sebesar 36,3%, juga penelitian Anra dkk (2017) dengan prevalensi *Tinea Pedis* Sebesar 23,6%. Namun hasil penelitian ini lebih kecil jika dibandingkan dengan penelitian Astri N.N dengan penelitiannya Prevalensi dan faktor-faktor risiko terjadinya *Tinea pedis* pada Polisi Lalu Lintas Kota Semarang dengan hasil prevalensi *Tinea pedis* 41,5%. Angka prevalensi tersebut lebih rendah kemungkinan disebabkan karena pada populasi wanita pengolah ikan di perkampungan nelayan Kota Bengkulu mempunyai kebiasaan mencuci kaki dengan menggunakan sabun setelah bekerja. Meskipun jika dilihat dari lamanya bekerja, sebagian besar mereka bekerja lebih dari 6 jam (58,3%). Pada penggunaan sepatu boots dan kaos kaki, terdapat sampel yang positif namun lebih banyak ditemukan hasil yang negatif pada responden yang tidak menggunakan sepatu boots dan kaos kaki saat bekerja.

Di Indonesia yang menjadi penyebab penyakit kulit biasanya akibat infeksi bakteri, jamur, virus, parasit yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sehingga sering memberikan perbedaan gambaran klinis penyakit kulit seperti faktor iklim, kebiasaan dan lingkungan. *Tinea pedis* merupakan infeksi jamur pada kaki. Sering dijumpai pada orang yang dalam kesehariannya banyak bersepatu tertutup disertai perawatan kaki yang buruk dan para pekerja dengan kaki yang selalu atau sering basah. *Tinea pedis* biasanya menyerang sela-sela kaki dan telapak kaki. *Tinea pedis* atau *ringworm of the foot* adalah infeksi dermatofita pada kaki, terutama pada sela jari dan telapak kaki. *Tinea pedis* merupakan infeksi jamur yang sering terjadi. Penyebab paling sering ditemukan yaitu *Trichophyton rubrum* yang dapat mengakibatkan kelainan menahun (Danardono and Niode, 2015).

Penelitian ini Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Dian Kurniawati (2006) dengan Judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian *Tinea pedis* Pada Pemulung Di TPA Jatibarang Semarang. Faktor penyebab *Tinea pedis* adalah pemakaian sepatu tertutup untuk waktu yang lama, bertambahnya kelembaban karena keringat, pecahnya kulit karena mekanis, dan paparan terhadap jamur di gedung olah raga atau kolam renang. Selain itu pemakaian kaus kaki dengan bahan yang tidak dapat menyerap keringat dapat menambah kelembaban disekitar kaki yang cenderung mendukung jamur dapat tumbuh subur. Kondisi sosial ekonomi serta kurangnya kebersihan pribadi juga memegang peranan penting pada infeksi jamur (insiden penyakit jamur pada sosial ekonomi lebih rendah lebih sering terjadi daripada sosial ekonomi yang lebih baik, hal ini terkait dengan status gizi yang mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang terhadap penyakit). Kebersihan pribadi (mencuci kaki setiap hari, menjaga kaki selalu kering) yang kurang diperhatikan turut mendukung tumbuhnya jamur.

Prevalensi Kejadian Tinea pedis pada wanita pembelah ikan di Perkampungan Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018 adalah sebesar 37,5 %. Beberapa faktor yang diduga sebagai faktor risiko adalah Penggunaan sepatu boot, Kebiasaan Menggunakan Kaos Kaki, Kebiasaan Mencuci kaki dan Lama Bekerja.

SARAN

1. Peningkatan kualitas personal hygiene masyarakat khususnya wanita pembelah ikan di lingkungan pemukiman nelayan Kota Bengkulu
2. Penelitian lanjutan berupa penelitian analitik yang menyertakan variabel faktor risiko yang lebih kompleks yang berhubungan dengan kejadian Tinea pedis

DAFTAR PUSTAKA

- Anra, Yosie, Imam Budi Putra, and Isma Aprita Lubis. 2017. "Profil Dermatofitosis Pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tanjung Gusta, Medan" 50 (2).
- Bertus, N. Viter P., Herry E. J. Pandaleke, and Grace M. Kapantow. 2015. "Profil Dermatofitosis Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari - Desember 2012."
- E. Balci et.al, Prevalence and risk factors of tinea capitis and tinea pedis in school children in Turkey. *J.Pak.Med.Assoc*, Mei 2014
- Danardono, DH, and NJ Niode. 2015. "Profil Herpes Zoster Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado 2011-2013." *Jurnal Biomedik*
- Kurniawati, Ratna Dian, Suhartono, and Yusniar Hanani D. 2006. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Pemulung Di TPA Jatibarang Semarang." *Kesehatan*